

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis pada bab IV dapat disimpulkan bahwa bentuk gangguan berbahasa pada anak Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kenagarian Carocok Anau Ampang Pulai, berdasarkan penyakit yang dideritanya dikelompokkan menjadi..

1. Penyakit Tunaganda

Gangguan berbahasa anak penderita penyakit tunaganda terbagi menjadi empat bentuk, yaitu;

- a. Ujaran satu kata yang ditemukan adalah kata *maetong* untuk menyatakan makna ‘berhitung’, *memaca*, *meaca* untuk menyatakan makna ‘membaca’, *menyamar* untuk menyatakan makna ‘menggambar’, *meulis*, *menuhlis* untuk menyatakan makna ‘menulis’, *bijak* untuk menyatakan makna ‘bejak’, *ba’pak* untuk menyatakan makna ‘bapak’, *meihat*, *memenglihat*, *mehihat* untuk menyatakan makna ‘melihat’, *lium* untuk menyatakan makna ‘cium’, *mendafas*, *hapas*, *menapas* untuk menyatakan makna ‘bernapas’, *tang*, *mahkan* untuk menyatakan makna ‘makan’, *mamagang* untuk menyatakan makna ‘memegang’, *itam*, *abbu*, *ijau*, *melah* untuk menyatakan makna ‘warna’, *ital* untuk menyatakan makna ‘ikan’, *api*, *ania*, *anya*, *uci* untuk menyatakan makna ‘temannya’, *ai* untuk menyatakan makna ‘iya’, *yo doh* untuk menyatakan makna ‘iya ada’
- b. Ujaran dua kata yang ditemukan adalah kata *olang bajalan* untuk menyatakan makna ‘sendiri berjalan’, *amo iu* untuk menyatakan makna

‘sama ibu’, *buk nyobae* untuk menyatakan makna ‘ibu pukul’, *makan nyo 'i-nyo 'i* untuk menyatakan makna ‘makan coki-coki’

- c. Ujaran tiga kata yang ditemukan adalah kata *lai nyak awan* untuk menyatakan ‘iya, banyak teman’.
- d. Ujaran empat kata atau lebih ditemukan adalah *awane adoh yang elok untuk* menyatakan makna ‘temannya ada yang baik’.

2. Penyakit Gangguan Artikulasi

Gangguan berbahasa anak penderita penyakit gangguan artikulasi terbagi menjadi empat bentuk, yaitu;

- a. Ujaran satu kata yang ditemukan adalah *melulis, ulis-ulis* untuk menyatakan makna ‘menulis’, *wewah* untuk menyatakan makna ‘menggambar’, *ca* untuk menyatakan makna ‘membaca’, *ejak, beacak* untuk menyatakan makna ‘becak’, *me'ihat, liat* untuk menyatakan makna ‘melihat’, *dapas* untuk menyatakan makna ‘napas’, *tium, dium* untuk menyatakan makna ‘cium’, *itan, litam, piang, pin* untuk menyatakan makna ‘warna’.
- b. Ujaran dua kata yang ditemukan adalah *tung buk* untuk menyatakan makna ‘berhitung ibu’, *amo ayah* untuk menyatakan makna ‘sama ayah’, *caliak ulang* untuk menyatakan makna ‘lihat orang’, *mimiciak ulang* untuk menyatakan makna ‘nyubit orang’, *amam aci* untuk menyatakan makna ‘makan nasi’, *limbek tawan* untuk menyatakan makna ‘pukul teman’, *matan ti* untuk menyatakan makna ‘makan roti’, *aci awuak* untuk menyatakan makna ‘nasi ikan’, *anci utiah* untuk menyatakan makna ‘nasi putih’, *meci, tan* untuk menyatakan makna ‘teman’, *occa wawak* untuk menyatakan makna ‘occa tinggal di rumah’.

- c. Ujaran tiga kata yang ditemukan adalah *hulis, pacik uwege* untuk menyatakan makna ‘nulis, pegang kue’, *ii nyak wan* untuk menyatakan makna ‘iya banyak teman’, *ai, tai laja* untuk menyatakan makna ‘iya’, *tai laja* untuk menyatakan makna ‘iya belajar’.
- d. Ujaran empat atau lebih kata yang ditemukan adalah *aco amo aja ulis-ulis* untuk menyatakan makna ‘membaca sama belajar menulis’, *amo yah nyotan yah adi* untuk menyatakan makna ‘sama ayah diantarkan tadi’, *hulis pacik uwe ge* untuk menyatakan makna ‘menulis pegang kue’ dan *awane aek-aek aloe* untuk menyatakan makna ‘temannya jahat-jahat semua’.

3. Penyakit Down Syndrome

Gangguan berbahasa anak penderita penyakit gangguan artikulasi terbagi menjadi empat bentuk, yaitu;

- a. Ujaran satu kata yang ditemukan adalah *ate* untuk menyatakan makna ‘ate’, *ecak* untuk menyatakan makna ‘becak’, *ihat, mehihat* untuk menyatakan makna ‘melihat’, *hapas* untuk menyatakan makna ‘hapas’, *selum* untuk menyatakan makna ‘cium’, *wuwuis* untuk menyatakan makna ‘menulis’, *meah, hica* untuk menyatakan makna ‘warna’.
- b. Ujaran dua kata yang ditemukan adalah *asi atih* untuk menyatakan makna ‘nasi putih’, *akan, blaja* untuk menyatakan makna ‘makan belajar’, *ai umpang* untuk menyatakan makna ‘iya bersama’.
- c. Ujaran tiga kata yang ditemukan adalah *eja heutung mah* untuk menyatakan makna ‘belajar berhitung’. *ilang, wahwuwe itis* untuk menyatakan makna ‘gilang, dikasih kue uang’, *ai anyak awan* untuk menyatakan makna ‘iya banyak teman’.

- d. Ujaran empat kata atau lebih ditemukan adalah *melkah* untuk menyatakan makna ‘membaca’, *me’itung* untuk menyatakan makna ‘berhitung’, *meng’ar* untuk menyatakan makna ‘menggambar’, *aji* untuk menyatakan makna ‘ngaji’, *ci goeng nai to* untuk menyatakan makna ‘nasi goreng kana mata’. *ein p eyang yah* untuk menyatakan makna ‘main HP berang ayah’,

5.2 Saran

Penulis berharap agar skripsi ini menjadi referensi bagi pembaca yang berhubungan dengan analisis bentuk gangguan berbahasa pada anak SLB yang berbeda dari peneliti lakukan. Selanjutnya penulis menyarankan agar penelitian yang lain meninjau dari objek dan teori yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Henry Guntur, Tarigan. 1985. *Psikolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Indah, Rohani Nur. 2017. *Gangguan Berbahasa*. Malang: UIN-Maliki Press (Anggota IKAPI). (<https://repository.uin-malang.ac.id>)
- Janella, Tiara. 2019. “Kajian Psikolinguistik Terhadap Gangguan Mekanisme Berbicara (Studi Kasus Raisya dan Athaya)”. *Artikel Penelitian*. Pontianak: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. (<https://jurnal.Untan.ac.id>)
- Khairina, Dedhe dkk. 2020. “Analisis Gangguan Bahasa Pada Anak Melalui Kajian Psikolinguistik”. *Jurnal*. Medan: Fakultas Bahasa dan Seni. (<https://jurnal.unimed.ac.id>)
- Nugrahaeni, Agustya Dyah. 2020. “Gangguan Berbahasa Pada Anak Berkebutuhan Khusus dan Implikasinya Bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SLB Negeri 1 Pematang”. *Skripsi*. Lombok: Universitas Mataram. (<https://ejournal.undwi.ac.id>)
- Mawarda, Fildza. 2021. “Analisis Gangguan Berbahasa Pada Penderita Cadel (Kajian Psikolinguistik)”. *Jurnal*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. (<https://journal.Unnes.ac.id>)
- Rakhmanita, Elza. 2020. “Kajian Psikolinguistik Terhadap Gangguan Berbahasa Autisme”. *Jurnal*. Jawa Tengah: Universitas Sebelas Maret. (<https://osf.10>)
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.